

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang telah peneliti tunjukkan pada bab sebelumnya, dapat peneliti ambil kesimpulan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan antara lain,

- a. Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini adalah pasien ruang rawat inap RSUD Kabupaten Bekasi berada pada rata-rata usia 42,86 tahun, dengan usia termuda pasien berusia 14 tahun dan usia tertua pasien berusia 87 tahun, dengan didominasi jenis kelamin Laki-laki sebanyak 123 responden (56,7%), mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 86 responden (39,7%). Pekerjaan pasien banyak yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 63 responden (29%), dan mayoritas pasien belum memiliki pengalaman dirawat di RSUD Kabupaten Bekasi sebanyak 166 responden (76,5%).
- b. Gambaran perilaku *caring* perawat ruang rawat inap RSUD Kabupaten Bekasi yaitu sebanyak 131 responden (60,4%) dengan kategori *Caring* Baik.
- c. Gambaran kecemasan pasien di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Bekasi yaitu sebanyak 124 responden (57,1%) dengan kategori Kecemasan Ringan dan sebanyak 93 responden (42,9%) dengan kategori Kecemasan Berat.
- d. Hasil menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden berdasarkan usia (*P value* 0,571; CC 0,039), jenis kelamin (*P value* 0,737; OR 1,140), tingkat pendidikan (*P value* 0,952), pekerjaan (*P value* 0,773), dan pengalaman kerja (*P value* 0,446; OR 0,738) dengan kecemasan pasien di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Bekasi.

Hasil nilai *Correlation Coefficient* Usia 0,039 yang berarti kekuatan hubungan kedua variabel berada dalam kategori korelasi sangat lemah dan

arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin banyak usia yang dimiliki individu, maka semakin besar kecemasan individu selaku pasien rawat inap.

Responden dengan jenis kelamin Laki-laki memiliki hubungan positif (berbanding lurus) 1,140 kali mengalami kecemasan dibandingkan responden dengan jenis kelamin Perempuan.

Responden yang belum memiliki pengalaman dirawat di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Bekasi memiliki hubungan negatif (bertentangan) 0,738 kali mengalami kecemasan dibandingkan responden yang memiliki pengalaman dirawat di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Bekasi.

- e. Hasil menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisa uji *Chi-Square* dengan nilai P Value 0,062 dan OR 0,570.

Responden dengan kategori *Caring* baik di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Bekasi memiliki hubungan negatif (bertentangan) 0,570 kali mengalami kecemasan dibandingkan responden dengan kategori *Caring* kurang baik di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian, perlu digali kembali faktor kecemasan pasien dapat terjadi selain karena faktor perilaku *caring* perawatnya. *Caring* perawat ruang rawat inap RSUD Kabupaten Bekasi termasuk dalam kategori *caring* baik sehingga kemungkinan ada hal lain yang dapat menimbulkan kecemasan pasien selama masa perawatan. Manajemen instalasi rawat inap dapat melakukan evaluasi kembali untuk mengetahui faktor tersebut.

## V.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran dan masukan yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak terkait, yaitu

- a. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu dan gagasan terkait komunikasi terapeutik

perawat untuk meningkatkan perilaku *caring* perawat, serta bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian terkait topik serupa dengan desain penelitian yang berbeda.

b. Bagi Manajemen Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya perawat dengan cara melakukan lebih banyak evaluasi melalui kritik saran pasien terhadap pelayanan keperawatan, adanya supervisi keperawatan secara berkala, serta pengadaan seminar dan pelatihan. Hal yang dapat diperbaiki mulai dari komunikasi perawat dengan pasien yang mana setiap pertemuan dengan pasien diawali dengan pengenalan diri, maksud dan tujuan kedatangan perawat ke pasien, dilanjutkan pemberian tindakan keperawatan dengan tenang dan baik. Kemudian diupayakan perawat mampu memberikan informasi serta edukasi kepada pasien mengenai penyakit dan perawatannya selama di rumah sakit. Perawat juga diharapkan mampu memberikan waktunya untuk mengajak pasien berbicara diluar keperluan tindakan untuk meningkatkan kepercayaan pasien terhadap perawat dan kenyamanan pasien selama masa perawatan.

c. Bagi Organisasi Keperawatan

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi perawat untuk tetap mempertahankan perilaku *caring* kepada pasien selama menjalankan asuhan keperawatan sehingga terbina hubungan saling percaya, meningkatkan kenyamanan, memudahkan dalam pemberian tindakan keperawatan, dan mengurangi kecemasan pasien selama masa perawatan.

d. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap hasil dari penelitian mampu meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa perawat tentunya mementingkan perilaku *caring* dalam pemberian asuhan keperawatan untuk menghindari kekhawatiran dan kecemasan pasien selama proses perawatan dan penyembuhan pasien.